



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Rasio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Subsektor Perangkat Lunak Dan Jasa Ti Yang Terdaftar Di BEI

Agung Rivaldi Samudra¹, Dian Wahyuni²

^{1,2} Universitas Asahan, Kisaran

agungrivaldy567@gmail.com, dwahyuni793@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), Debt-to-Assets Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO) on stock returns for companies in the software and information technology services subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period, both simultaneously and partially. This study employs a quantitative method with a descriptive approach. The study population consists of 35 companies, while the sample was determined using purposive sampling, resulting in 14 companies with a total of 56 observations. The data used are secondary data in the form of annual financial statements and company stock price data during the study period. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results show that, simultaneously, the Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), Debt-to-Assets Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO) have a significant effect on stock returns, with an F-calculated value of 19.719 and a significance level of 0.000. Partially, the Current Ratio (CR) does not have a significant effect on stock returns, whereas the Debt-to-Equity Ratio (DER), Debt-to-Assets Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO) have a significant effect on stock returns. Meanwhile, the Debt-to-Equity Ratio (DER), Debt-to-Assets Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO) have a significant impact on stock returns. The Adjusted R-Square value of 0.742 indicates that 74.2% of the variation in stock returns can be explained by the four independent variables, while the remaining 25.8% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Current Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Debt-to-Assets Ratio, Total Asset Turnover, Stock Returns, Indonesia Stock Exchange.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap return saham pada perusahaan subsektor perangkat lunak dan jasa teknologi informasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian terdiri atas 35 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan total 56 data pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai Fhitung sebesar 19,719 dan tingkat signifikansi 0,000. Secara parsial, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,742 menunjukkan bahwa 74,2% variasi return saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan 25,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Current Rasio, Debt To Equity Rasio, Debt To Assets Rasio, Total Asset Turnover, Return Saham, Bursa Efek Indonesia.

1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara, terutama sebagai sarana investasi bagi masyarakat dan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi, minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal terus mengalami peningkatan. Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga penyelenggara perdagangan efek di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas pasar modal. Dalam beberapa tahun terakhir, aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi jumlah emiten maupun volume transaksi. *Return* saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan pada saham, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap modal awal. Keuntungan tersebut dapat berasal dari selisih antara harga beli dan harga jual saham, yang dikenal sebagai *capital*

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Rasio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Subsektor Perangkat Lunak Dan Jasa Ti Yang Terdaftar Di BEI

gain, maupun dari pembagian laba perusahaan dalam bentuk *dividen*. Perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa teknologi informasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengembangan perangkat lunak, sistem informasi, serta layanan digital untuk mendukung kebutuhan bisnis dan masyarakat. Perusahaan ini juga menyediakan layanan seperti pengolahan data, komputasi awan, keamanan sistem, dan integrasi teknologi guna meningkatkan efisiensi. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas yang digunakan untuk membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu ukuran solvabilitas menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana dari kreditur dibandingkan dengan dana dari pemilik. *Debt to Assets Ratio* adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi total aset yang berasal dari pendanaan melalui kewajiban. *Total Assets Turnover* sebagai salah satu ukuran aktivitas menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan yang diteliti selama periode 2021–2024 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 6,43, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 6,09. Penurunan yang cukup signifikan kembali terjadi pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 3,44, dan pada tahun 2024 kembali menurun menjadi 2,88. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan selama periode penelitian. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode 2021–2024 menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 5,29, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 2,56. Penurunan tersebut kembali terjadi pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 1,55, dan pada tahun 2024 kembali menurun menjadi 1,19. Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan utang dalam struktur permodalannya semakin menurun, sehingga proporsi pendanaan yang berasal dari modal sendiri menjadi lebih besar. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka risiko keuangan perusahaan akan semakin kecil karena beban kewajiban yang harus ditanggung perusahaan juga semakin rendah. Kondisi ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat dan stabil sehingga berpotensi meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,29, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 0,27. Namun pada tahun 2023 nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 0,32 dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 0,38. Peningkatan nilai *Debt to Asset Ratio* ini menunjukkan bahwa proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang semakin besar. Secara teori, semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar pula tingkat risiko keuangan perusahaan karena semakin besar pula kewajiban yang harus ditanggung perusahaan untuk membayar utangnya. Kondisi ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor. *Total Asset Turnover* (TATO) selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 2,89, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 3,18. Namun pada tahun 2023 nilai tersebut mengalami penurunan menjadi 2,95 dan kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2024 menjadi 1,88. Penurunan nilai *Total Asset Turnover* ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan menjadi semakin menurun. Berdasarkan fenomena ketidaksesuaian antara teori dan data empiris tersebut, serta masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh rasio keuangan terhadap return saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap return saham. Populasi penelitian terdiri atas 35 perusahaan subsektor perangkat lunak dan jasa teknologi informasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan total 56 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data selanjutnya diolah secara sistematis untuk memperoleh nilai setiap variabel penelitian sesuai dengan definisi operasional yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F, uji t, serta koefisien determinasi (R^2) mengacu pada prosedur yang dikemukakan

oleh Sugiyono (2019) dan Ghozali (2021). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, terhadap return saham perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3. Hasil Diskusi

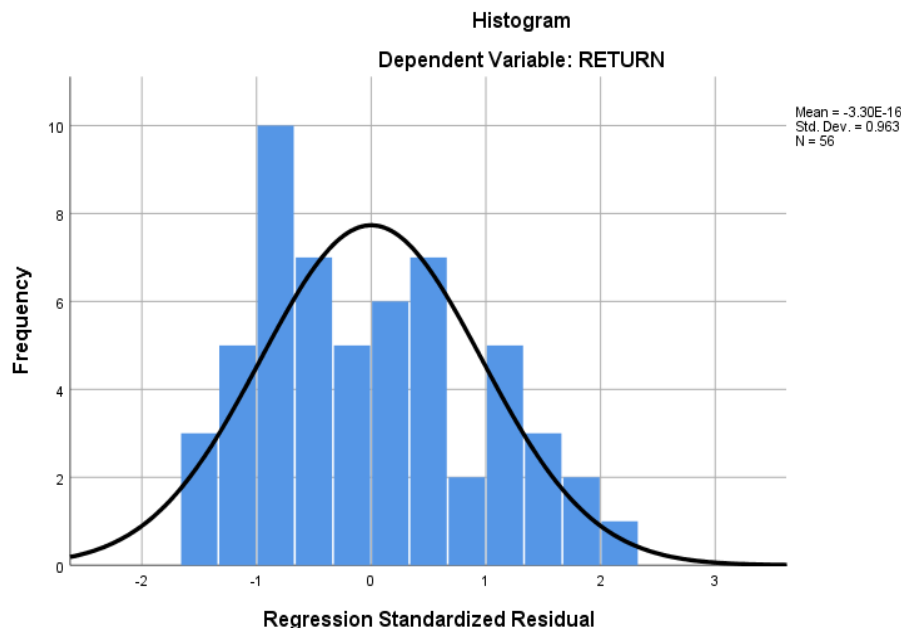
3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan sebaran data yang dihasilkan seluruh variabel yang terdiri dari CR, DER, DAR, TATO dan *Return* Saham yang dilakukan untuk menentukan kondisi data yang terjadi melalui gejala pada suatu objek.

1. Uji Grafik

a. Uji Grafik Histogram

1. Model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila data pada grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal dilihat pada gambar lonceng tidak miring ke kiri atau ke kanan.
2. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal dilihat pada gambar lonceng miring ke kiri atau ke kanan.



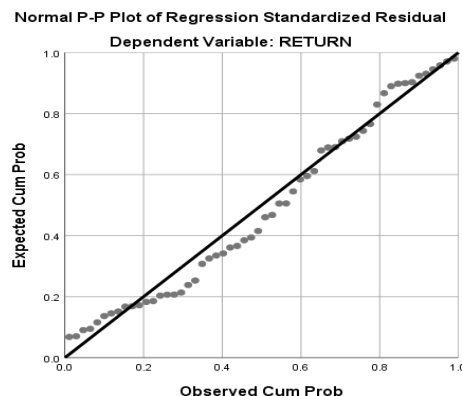
Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil pengamatan melalui gambar 4.1, uji normalitas dengan uji grafik histogram memenuhi asumsi normalitas karena data pada grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yang terlihat pada gambar lonceng tidak miring ke kiri atau ke kanan.

b. Uji P-P Plot

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik P-P Plot menunjukkan pola terdistribusi, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal atau grafik P-P Plot tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.13065>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil pengamatan melalui gambar 4.2 di atas, uji normalitas dengan P-P Plot dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik P-P Plot artinya pola terdistribusi, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

- Data terdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sign* > 0,05.
- Data tidak terdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sign* < 0,05.

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24237274
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.077
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan *output Kolmogorov-Smirnov test* di atas, hasil pengukuran normalitas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sign* 0,200 > 0,05.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.354	.141		2.506	.015		
	CR	.027	.025	.169	1.078	.286	.761	1.315
	DER	.008	.161	.008	.052	.958	.770	1.298
	DAR	.123	.160	.130	.773	.443	.654	1.528
	TATO	-.024	.025	-.146	-.985	.329	.851	1.175

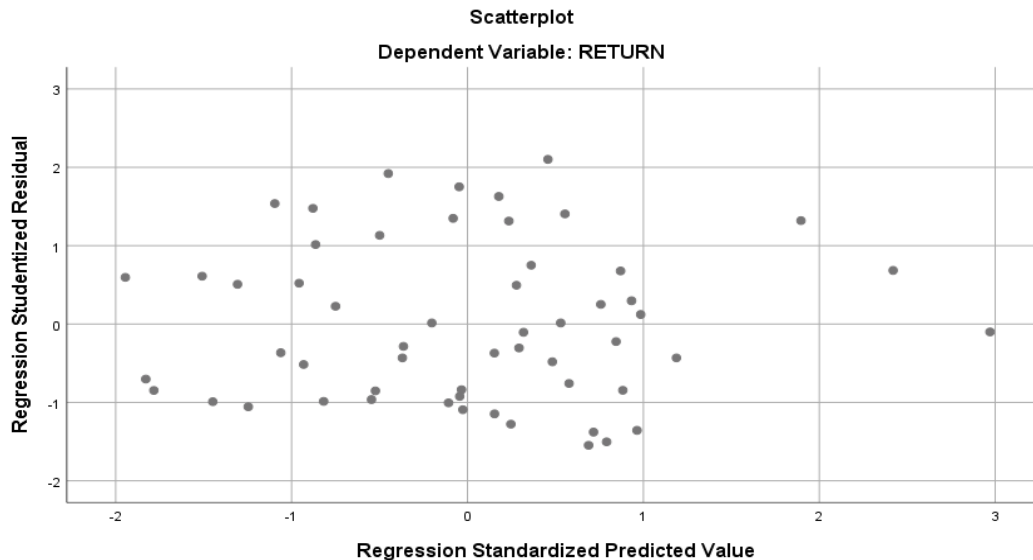
Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan output statistik uji multikolinearitas di atas, dijelaskan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel bebas yaitu CR (0,761), DER (0,770), DAR (0,654) dan TATO (0,651) > 0,1. Hasil melalui VIF yaitu CR (1,315), DER (1,298), DAR (1,528) dan TATO (1,175) < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah pada suatu model penelitian terjadi Heteroskedastisitas dapat dilakukan uji dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun pedoman kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk satu pola tertentu yang beraturan (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dan periode sebelumnya dalam model regresi.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- Bila angka $DU \leq DW \leq 4-DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Bila angka $DW < 4-DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Bila $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, artinya terjadi autokorelasi.
- Bila $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 3.3 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.220 ^a	.049	-.026	.25170	2.145

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, DAR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 2,145. Hasil nilai DL dan DU dari tabel Durbin-Watson yaitu masing-masing 1,4201 dan 1,7246 (lampiran halaman 82). Sehingga sesuai dengan kriteria (a) $DU \leq DW \leq 4-DU$ ($1,7246 \leq 2,145 \leq 2,2754$) dan (b) $DW < 4-DU$ ($2,145 < 2,2754$), artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut akan disajikan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 3.4 Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	1.836	.951	
	CR	-.312	.175	-.361
	DER	-.077	.018	-.605
	DAR	2.515	1.141	.530

TATO	-.362	.065	-.585
------	-------	------	-------

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Melalui data statistik pada tabel di atas, menghasilkan persamaan regresi yang akan disajikan sebagai berikut:

$$Y = 1,836 - 0,312(X_1) - 0,077(X_2) + 2,515(X_3) - 0,362(X_4)$$

Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 1,836. Artinya, apabila variabel CR, DER, DAR dan TATO diasumsikan bernilai 0, maka nilai *Return Saham* perusahaan adalah sebesar 1,836 satuan.
2. Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,312. Artinya, setiap terjadi peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,312 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,077. Artinya, setiap terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,077 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi DAR sebesar 2,515. Artinya, setiap terjadi peningkatan *Debt to Assets Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 2,515 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi TATO sebesar -0,362. Artinya, setiap terjadi peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,362 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian H_1 dalam penelitian ini menggunakan Uji F atau uji simultan, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan memiliki kriteria berdasarkan hipotesis yang telah diajukan yaitu:

1. H_1 diterima dan H_0 ditolak, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$ artinya secara simultan CR, DER, DAR, dan TATO berpengaruh terhadap Return Saham.
2. H_1 ditolak dan H_0 diterima, apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta nilai signifikansi $> 0,05$ artinya secara simultan CR, DER, DAR, dan TATO tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Nilai F_{hitung} diperoleh berdasarkan output statistik melalui regresi yang telah dilakukan, sementara F_{tabel} sebagai pembandingnya melalui titik persentase distribusi dengan signifikansi 5% atau 0,05 yang diperoleh dari perhitungan berikut:

$$df = (n-k)$$

dimana :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

$$df = (n-k)$$

$$df = (56-4)$$

$df = 52$ sehingga nilai F tabel yaitu (2,55)

Tabel 3.5 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.573	4	10.643	19.719	.000 ^b
	Residual	11.874	22	.540		
	Total	54.447	26			

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang diperoleh dari output regresi pada tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19,719 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $df_1 = k = 4$ dan $df_2 = n - k = 56 - 4 = 52$ adalah sebesar 2,55. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $19,719 > 2,55$, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, secara simultan variabel CR, DER, DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa Teknologi Informasi (TI) yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian H_2 dalam penelitian ini menggunakan uji t atau uji parsial, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen

1. H₂ diterima dan H₀ ditolak, jika nilai thitung > ttabel atau < -ttabel serta nilai signifikansi < 0,05 artinya secara parsial CR, DER, DAR, dan TATO berpengaruh terhadap *Return Saham*.
2. H₂ ditolak dan H₀ diterima, apabila nilai thitung < ttabel atau > -ttabel serta nilai signifikansi > 0,05 artinya secara parsial CR, DER, DAR, dan TATO tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Nilai thitung diperoleh berdasarkan output statistik melalui regresi yang telah dilakukan, sementara ttabel sebagai pembandingnya melalui titik persentase distribusi dengan signifikansi 5% atau 0,05 yang diperoleh dari perhitungan berikut:

$$df = (n-k-1)$$

dimana :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

1 = jumlah variabel terikat

$$df = (n-k)$$

$$df = (56-4-1)$$

df = 51 sehingga nilai t tabel yaitu (2,008)

Tabel 3.6 Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.836	.951		1.931	.067
	CR	-.312	.175	-.361	-1.779	.089
	DER	-.077	.018	-.605	-4.376	.000
	DAR	2.515	1.141	.530	2.204	.038
	TATO	-.362	.065	-.585	-5.533	.000

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan data di atas, maka secara parsial pengaruh setiap variabel independen yang terdiri dari CR, DER, DAR dan TATO dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. CR (X1) memiliki nilai thitung -1,779 > ttabel -2,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,089 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ ditolak dan H₀ diterima. Artinya, secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa Teknologi Informasi (TI) yang terdaftar di BEI.
2. DER (X2) memiliki nilai thitung -4,376 < ttabel -2,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ diterima dan H₀ ditolak. Artinya, secara parsial DER berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa Teknologi Informasi (TI) yang terdaftar di BEI.
3. DAR (X3) memiliki nilai thitung 2,204 > ttabel 2,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ diterima dan H₀ ditolak. Artinya, secara parsial DAR berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa Teknologi Informasi (TI) yang terdaftar di BEI.
4. TATO (X4) memiliki nilai thitung -5,533 < ttabel -2,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ diterima dan H₀ ditolak. Artinya, secara parsial TATO berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa Teknologi Informasi (TI) yang terdaftar di BEI.

3.4 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi melalui data ini digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Bila $R^2 > 0,5$ dikatakan baik atau akurat
2. Bila $R^2 = 0,5$ dikatakan sedang
3. Bila $R^2 < 0,5$ dikatakan kurang

Tabel 3.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.13065>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1	.884 ^a	.782	.742	.73467
---	-------------------	------	------	--------

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2026

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, nilai R^2 (*R Square*) yang lebih besar dari 0,5 dikategorikan sebagai model yang baik atau akurat. Dengan nilai R^2 sebesar (0,782 > 0,5), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga variabel CR, DER, DAR dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,742 atau 74,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu Return Saham perusahaan TI, dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variasi variabel independen yang terdiri dari CR, DER, DAR, dan TATO sebesar 74,2%.

4. Kesimpulan

- 1) Hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini yaitu $F_{hitung} 19,719 > F_{tabel} 2,55$, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, secara simultan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa Teknologi Informasi (TI) yang terdaftar di BEI.
- 2) Hasil uji t variabel Current Ratio memiliki nilai $t_{hitung} -1,779 > t_{tabel} -2,008$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,089 > 0,05$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa Teknologi Informasi (TI) yang terdaftar di BEI.
- 3) Hasil uji t variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai $t_{hitung} -4,376 < t_{tabel} -2,008$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa Teknologi Informasi (TI) yang terdaftar di BEI.
- 4) Hasil uji t variabel Debt to Assets Ratio memiliki nilai $t_{hitung} 2,204 > t_{tabel} 2,008$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa Teknologi Informasi (TI) yang terdaftar di BEI.
- 5) Hasil uji t variabel Total Asset Turnover memiliki nilai $t_{hitung} -5,533 < t_{tabel} -2,008$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel Total Asset Turnover berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi subsektor perangkat lunak dan jasa Teknologi Informasi (TI) yang terdaftar di BEI.

Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- E.F., B. (n.d.). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Elfrianto, H., S. Pd., and G. L. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsu Press.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPFEYogyakarta.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisa kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (3rd ed.). PT Gramedia.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan ke-12). PT Raja Grafindo Persada.
- Moir, C. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. PPM Manajemen.
- Nainggolan, B. (2023). *Hukum pasar modal*. Publika Global Media.
- Penman, S. H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2015). *Fundamentals of Corporate Finance* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santoso, Aprih, dkk. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Eureka Media Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Sugiyono. Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.4>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil*. Pustaka Baru.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal* (A. Offset (ed.); 1st ed.).
- Syamsuddin, L. (2018). *Manajemen keuangan perusahaan* (Cetakan ke-11). PT RajaGrafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Van Horne, James C, dan J. M. W. (2017). *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (1st ed.). Salemba Empat.---